

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Kawasan Candi Muaro Jambi ini terdapat peninggalan sejarah candi Muaro Jambi yang membentang sepanjang 7 km dengan luas 17,5. Bangunan candi Muaro Jambi yang telah teridentifikasi berjumlah 110 bangunan yang tersebar dalam 39 kelompok candi. Hasil analisis data dan temuan maka nama-nama kelompok candi yang terdapat di areal situs sejarah candi Muaro Jambi antara lain adalah sebagai berikut kelompok Candi Astano, Candi Tinggi, Candi Gumpung, Candi kembar Batu, Candi telago Rajo, Candi Gedong 1 dan 2, Candi Kedaton, Candi Koto Mahligai, Candi Kandang Kerbau, Candi Perak, Candi Melayu, Candi Duku, Candi Dusun Tengah, Candi Rambang, Candi Pematang Raman, Candi Puteri, Candi Kepahyang, dan Candi 1. Candi Muaro Jambi bercorak Budhistis, monumental, indah dan tergolong paling luas di dunia (Fachruddin, 2013).

Cagar budaya berfungsi sebagai simbol memori bersama dan memiliki nilai sosio-kultural dan ekonomi yang signifikan. Hal ini menyebabkan banyaknya keuntungan bagi pemangku kepentingan, termasuk sejarawan, masyarakat, dan komunitas bisnis (Lgowa, 2017). Terlepas dari kelebihan warisan budaya, terdapat kekurangan yang membahayakan pelestariannya. Tantangan utamanya terletak pada adanya ragam aktivitas manusia di zaman sekarang yang mengakibatkan kerugian, kehancuran, atau penipisan sumber daya budaya (Roy & Kalidndi, 2017). Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat (22) menyatakan bahwa *“pelestarian adalah upaya yang dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya”*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa menjaga kelestariannya sesuai dengan hukum menjadi sebuah tantangan karena adanya kesulitan dalam praktiknya, terutama dalam pemanfaatannya. Dalam pemanfaatan warisan budaya, sering terjadi konflik antara berbagai pihak yang terlibat. Konflik ini dapat menghambat upaya pelestarian dan penggunaan aset budaya secara optimal.

Perlindungan dan pemanfaatan Cagar budaya terhambat akibat kurangnya komunikasi yang efektif antara pemerintah dengan pemangku kepentingan, serta antar pemangku kepentingan itu sendiri. Pemerintah yang seharusnya menjadi perantara dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan, tampaknya gagal memenuhi tanggung jawabnya. Selain miskomunikasi, juga terjadi gangguan komunikasi di tingkat nasional karena kebijakan yang tidak memberikan penjelasan hukum yang jelas dan akurat kepada pihak terkait, terutama masyarakat lokal. Hal ini sering terjadi ketika pemerintah menetapkan suatu daerah sebagai kawasan cagar budaya nasional berdasarkan adanya dugaan keberadaan situs cagar budaya, seperti yang terlihat pada Kawasan Cagar Budaya Nasional Muaro Jambi. Hasil observasi di kawasan warisan budaya nasional menunjukkan bahwa beberapa orang memiliki sikap negatif terhadap penetapan kawasan tersebut karena mengganggu kegiatan pertanian mereka sehari-hari.

Dalam hal ini, upaya pelestarian cagar budaya harus disesuaikan dengan aspek warisan budaya yang memberikan pengaruh bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melibatkan anggota masyarakat dalam upaya yang bertujuan melestarikan warisan budaya. Karena akan berdampak pada lingkungan, sosial maupun aspek ekonomi masyarakat tersebut. Kawasan Candi Muaro Jambi merupakan salah satu situs arkeologi terbesar di Indonesia, yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan arkeologi yang sangat penting. Terletak di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, kawasan ini mencakup area seluas 3.981 hektar dan terdiri dari beberapa candi serta berbagai peninggalan budaya dari Kerajaan Sriwijaya dan Melayu. Keberadaan Candi Muaro Jambi tidak hanya sebagai situs bersejarah, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas budaya masyarakat setempat (Mardiansyah, 2023).

Pemerintah Indonesia, melalui berbagai kebijakan, telah melakukan berbagai upaya penataan dan pelestarian lingkungan di kawasan ini untuk menjaga kelestariannya. Penataan lingkungan ini mencakup pembangunan infrastruktur, fasilitas pariwisata, serta upaya pelestarian cagar budaya. Namun, penataan lingkungan di kawasan Candi Muaro Jambi tidak dapat dipisahkan dari dampaknya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat sekitar (Nurhadi & Suryadi, 2022). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2008 tentang

Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kawasan Strategis Nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia.

Pada tanggal 22 september 2007 Presiden Bambang Susilo Yudhoyono menetapkan bahwa situs Candi Muaro Jambi sebagai kawasan wisata sejarah terpadu (KWST). Tahun 2009 candi muaro Jambi masuk dalam daftar UNESCO sebagai warisan dunia worlsl heritage yang didaftarkan oleh pemerintah Provinsi Jambi. (UU No.11 Tahun 2009). Percandian Muaro Jambi yang di dalamnya tersimpan lebih dari 80 reruntuhan candi dan sisa-sisa permukiman kuno dalam rentang abad IX-XV Masehi. Terdapat situs purbakala yang diyakini juga sebagai salah satu pusat pengembangan agama Buddha di masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya ini merupakan aset yang dapat dimanfaatkan di bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan, pariwisata, sosial, agama, dan ekonomi. Pemprov Jambi telah menyusun master plan pengembangan situs candi Muaro Jambi dan berikut Design Engineering (DED) detail untuk menentukan Restorasi Pengembangan Situs tersebut sebesar lebih kurang 12 triliyun.

Berdasarkan undang-undang republik indonesia nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan. Penataan lingkungan di Kawasan Candi Muaro Jambi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memajukan kebudayaan di Indonesia. Penataan lingkungan di Candi Muaro Jambi akan berdampak tidak hanya pada kemajuan kebudayaan di Indonesia, namun juga akan berdampak terhadap masyarakat sekitar kawasan cagar budaya nasional di Muaro Jambi tersebut. Adapun dampak yang terjadi pada lingkungan tersebut diantaranya ialah dampak dari segi sosial dan juga terjadinya peningkatan dalam taraf ekonomi warga setempat.

Dengan adanya Penataan lingkungan di Kawasan Candi Muaro Jambi dapat dilihat dampak positif pada kehidupan masyarakat terutama bagi petani, sebab masyarakat di area kawasan Candi Muaro Jambi dominan pekerjaannya sebagai

petani. Dengan dilakukannya pengelolaan yang baik salah satunya yaitu penataan lingkungan, makan besar kemungkinan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung sebagai sarana pembelajaran kebudayaan, pariwisata dan agama, serta berdampak besar juga terhadap kehidupan masyarakat di sekitar kawasan candi Muaro Jambi dari segi sosial maupun ekonominya. Penataan Lingkungan Candi Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel 1.1.

Table 1.1 Penataan Kawasan Candi Muaro Jambi

No	Kegiatan
1.	Pengembangan Infrastruktur
2.	Rehabilitas Bangunan
3.	Peningkatan Fasilitas Wisata
4.	Konservasi Lingkungan

(Sumber: Laporan Balai kebudayaan wilayah V)

Dampak lingkungan yang diakibatkan oleh penataan ini meliputi perubahan dalam tata guna lahan, potensi degradasi lingkungan, dan pengaruh terhadap keanekaragaman hayati di kawasan tersebut. Aktivitas pembangunan yang dilakukan di sekitar kawasan ini dapat menyebabkan kerusakan ekosistem lokal, yang berdampak pada flora dan fauna yang ada. Selain dampak lingkungan, penataan kawasan ini juga membawa dampak sosial, terutama dalam hal perubahan pola hidup masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada aktivitas pertanian dan perikanan tradisional, kini harus beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh pembangunan pariwisata. Dari sisi ekonomi, penataan lingkungan ini memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi lokal. Peningkatan kunjungan wisatawan ke kawasan Candi Muaro Jambi dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, seperti penyediaan akomodasi, makanan, dan layanan wisata lainnya. Perubahan ini menciptakan peluang baru, tetapi juga menghadirkan tantangan, seperti ketimpangan akses terhadap sumber daya, potensi konflik sosial, serta perubahan nilai-nilai budaya lokal.

Kawasan Candi Muaro Jambi merupakan salah satu kompleks percandian terbesar di Asia Tenggara dan memiliki nilai sejarah, budaya, serta spiritual yang tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah bersama pihak terkait telah melakukan penataan lingkungan di kawasan ini untuk meningkatkan fungsi pelestarian dan pengembangan pariwisata budaya. Penataan ini mencakup

pembangunan infrastruktur wisata, konservasi situs, serta pengaturan zonasi kawasan cagar budaya. Muaro Jambi merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi dengan tingkat kepadatan penduduknya nomor dua setelah kota Jambi yaitu 418,8 jiwa, dengan berbagai potensinya salah satunya yaitu Candi Muaro Jambi. Di Kawasan Candi Muaro Jambi terdapat Delapan desa yang dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Daftar Desa Di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muaro Jambi

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Muaro Jambi	2.607
2	Danau Lamo	1.001
3	Baru	135
4	Kemingking Luar	456
5	Kemingking Dalam	2.222
6	Dusun Mudo	688
7	Teluk Jambu	641
8	Tebat Patah	799

(Sumber : Data Olahan Sekunder, 2025)

Desa Muaro Jambi dan Desa Keminging Luar dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan strategis dan kontekstual yang kuat. Kedua desa ini termasuk dalam kawasan Candi Muaro Jambi, yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan arkeologi sangat penting, terutama karena keberadaan situs Candi Muaro Jambi yang merupakan salah satu kompleks percandian terluas dan termegah peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Desa Muaro Jambi memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.607 jiwa dan Desa Keminging Luar sebanyak 456 jiwa, yang menunjukkan keduanya cukup representatif sebagai bagian dari masyarakat lokal yang terdampak langsung oleh penataan lingkungan di kawasan cagar budaya tersebut.

Penataan kawasan ini oleh pemerintah, yang mencakup pembangunan infrastruktur seperti jalan, dermaga, ruang publik, dan fasilitas pariwisata, bertujuan untuk mendukung pelestarian budaya sekaligus mendorong pemajuan kebudayaan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Namun demikian, proses penataan ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti perubahan pola hidup masyarakat, potensi konflik

kepentingan antar pemangku kepentingan, serta dampak terhadap aktivitas pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa interaksi masyarakat dengan kawasan cagar budaya sangat kuat, sehingga perubahan yang terjadi akibat penataan lingkungan akan terlihat lebih nyata di aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, kedua desa ini memiliki karakteristik sosial budaya yang beragam dan cukup representatif untuk melihat bagaimana dampak penataan bisa berbeda tergantung kondisi masyarakatnya.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat pentingnya keseimbangan antara pelestarian situs warisan budaya dengan pemberdayaan masyarakat lokal. Upaya pelestarian yang tidak memperhatikan keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat dapat menimbulkan resistensi atau bahkan merusak nilai-nilai budaya yang ingin dilestarikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademis yang menganalisis secara komprehensif bagaimana dampak penataan lingkungan Candi Muaro Jambi terhadap lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kebijakan penataan tersebut telah memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, sekaligus mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul. Dengan demikian, kebijakan penataan dapat disesuaikan untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Mengingat pentingnya Candi Muaro Jambi sebagai warisan budaya nasional dan sumber daya ekonomi bagi masyarakat sekitar, diperlukan analisis mendalam terhadap dampak pelaksanaan penataan lingkungan di kawasan ini.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka penelitian ini berjudul “**Analisis Dampak Penataan Candi Muaro Jambi Terhadap Lingkungan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa perumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum penataan lingkungan Candi Muaro Jambi?
2. Bagaimana dampak penataan lingkungan terhadap kondisi lingkungan fisik Candi Muaro Jambi?
3. Bagaimana dampak penataan terhadap kondisi sosial masyarakat Sekitar Candi Muaro Jambi?
4. Bagaimana dampak penataan terhadap ekonomi masyarakat sekitar Candi Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan perumusan masalah tersebut, maka terdapat beberapa tujuan penelitian ini dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum Penataan Candi Muaro Jambi
2. Menganalisis dampak penataan terhadap kondisi lingkungan fisik Candi Muaro Jambi
3. Menganalisis dampak penataan terhadap kondisi sosial masyarakat Sekitar Candi Muaro Jambi
4. Menganalisis dampak penataan terhadap ekonomi masyarakat sekitar Candi Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, pengelola kawasan candi, dan masyarakat sekitar dalam mengidentifikasi dan mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul dari penataan lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi mitigasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai dampak penataan lingkungan di kawasan candi, khususnya dalam konteks Candi Muaro Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami isu-isu terkait pelestarian cagar budaya, dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi.

3. Manfaat Pada Masyarakat

Dengan memahami dampak sosial dari penataan lingkungan, penelitian ini dapat membantu masyarakat sekitar Candi Muaro Jambi untuk lebih siap dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian kawasan candi dalam pembangunan yang berkelanjutan.